

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Air sebagai sumber daya alam sangat penting dan mutlak diperlukan semua makhluk hidup, baik manusia, hewan maupun tumbuhan. Air merupakan unsur utama dalam tumbuhan, tubuh hewan dan tubuh manusia. Air digunakan untuk berbagai kepentingan seperti rumah tangga, pertanian, perikanan. Kebutuhan air pada manusia ditentukan oleh tingkat kemajuan peradaban manusia. Kualitas air adalah salah satu aspek yang sangat penting bagi persyaratan air minum penduduk dan penggunaan lainnya. Air yang dipergunakan untuk air minum penduduk, kualitasnya harus memenuhi beberapa persyaratan yang tidak membahayakan kesehatan manusia (Manik, 2009).

Menurut Djarismawati, sumber air yang digunakan secara menyeluruh sebagai bahan pokok adalah air sungai, namun dengan adanya pembangunan sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat pencemaran air dari dampak pembangunan tersebut (Djarismawati, 1993). Beberapa aliran sungai yang telah tercemar tidak dapat dikonsumsi untuk masyarakat ataupun makhluk hidup lainnya, disisi lain fungsi sungai sangat strategis untuk penunjang pengembangan wilayah tertentu.

Sungai merupakan bagian permukaan bumi yang letaknya lebih rendah sebagai tempat aliran air tawar menuju ke *reservoir* lainnya seperti sungai lain, danau, rawa, atau laut (Amir Syarifuddin, 1996). Air sungai di Indonesia umumnya berasal dari mata air di pegunungan. Sungai dapat mengalir sepanjang tahun, dikarenakan mata air dari hulu sangat besar. Air mengalir dari lokasi tinggi ke tempat yang rendah dikarenakan gravitasi, lalu jatuh dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah, lalu terbentuk air terjun. Indonesia termasuk negara yang kaya akan sungai, terdapat puluhan hingga ratusan sungai yang mudah ditemukan atau dikenal umum masyarakat, salah satunya adalah Sungai Ciliwung.



1. 1 Gambar Sungai Ciliwung, Kota Depok

Sumber: Dokumentasi Penulis (2020)

Sungai Ciliwung adalah salah satu sungai besar yang melintasi Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, dan Kota Jakarta. Panjang Sungai Ciliwung dari hulu sampai muara Tanjung Priok adalah ± 76 km (Hendrawan, 2008). Sungai Ciliwung mengalir melewati Kabupaten Bogor, Kota Depok, Condet, Manggarai, Gunung Sahari, Pantai Indah Kapuk dan bermuara di Pantai Utara DKI Jakarta (Londo, 2012). Dengan demikian selain aliran sungai dibagian hulu wilayah Puncak dan Bogor yang kondisi tidak terawat dan badan sungai diwilayah Jakarta juga banyak mengalami penyempitan dan pendangkalan sehingga mengakibatkan daya tampung air sungai menyusut, serta warga sekitar yang kurang kesadaran agar tidak membuang sampah ke aliran sungai sehingga tidak menimbulkan banjir.

Perilaku masyarakat dituding menjadi penyebab terjadinya banjir. Membuang sampah sembarangan mengakibatkan aliran sungai menjadi terhambat, hal ini memang merupakan pemandangan sehari-hari, terutama di wilayah-wilayah sepanjang bantaran Sungai Ciliwung. Curah hujan yang tinggi, penumpukan sampah, pendangkalan sungai, aliran sungai buruk, dan minimnya tanah resapan, ini merupakan penyebab banjir di wilayah yang dilewati bantaran Sungai Ciliwung sudah lama teridentifikasi. Pesatnya urbanisasi ke Jakarta menjadi salah satu factor kondisi ini. (Pingsan, 2010)

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNBP) mencatat pada Januari 2017 di Indonesia bencana banjir terjadi di 25 Provinsi dan 121 Kabupaten/Kota, dan dampak dari kejadian tersebut bahwa terdapat 87.234 rumah terendam banjir (Michico, 2017). Pada bulan April 2017 bencana banjir Kembali terjadi di wilayah Indonesia yaitu wilayah Jabodetabek, bencana banjir tersebut terjadi akibat meluapnya air di Sungai Ciliwung. Dampak dari meluapnya air di Sungai Ciliwung. Dampak dari meluapnya air di Sungai Ciliwung terdapat dua (2) wilayah terendam banjir yaitu di wilayah Pejaten Timur dan wilayah Kramat Jati, sehingga warga setempat harus diungsikan ke wilayah bebas banjir (Haryanto, 2017). Jika melirik Kembali pada Tahun 1996, 2007, 2010 dan 2015 khususnya wilayah Jabodetabek bahwa berkurangnya daerah resapan air akibat terjadinya alih fungsi lahan dan penyempitan bantaran anak sungai, maka Ketika wilayah Puncak Bogor diguyur hujan, air mengalir ke anak-anak sungai dan tumpah ruah ke Sungai Ciliwung, sehingga Ketika curah hujan di wilayah Bogor terhitung tinggi maka wilayah Jakarta memiliki status siaga I atau dapat dikatakan siaga banjir Jakarta. (Achmad Sudarno, 2016)



1.2 Gambar Penampakan dibantaran Sungai Ciliwung

Sumber: Dokumentasi Penulis (2020)

Kota Depok merupakan salah satu wilayah yang ada di Jawa Barat. Kota Depok terletak di antara wilayah Jakarta dan Bogor. Kota Depok merupakan salah satu wilayah sebagai penyangga Kota Jakarta, dengan demikian Kota Depok memiliki peran penting dalam kelangsungan aktivitas Kota Jakarta. Kota Depok dan DKI Jakarta memiliki keterkaitan satu sama lain, salah satu keterkaitan antara Kota Depok dan Kota Jakarta yaitu Sungai Ciliwung.

Bahwa dahulu banyak warga sekitar Sungai Ciliwung memanfaatkan aliran sungai sebagai wisata bermain air. Seiring waktu berjalan, Sungai Ciliwung tidak hanya berfungsi sebagai sumber kehidupan, tetapi juga dijadikan pembuangan akhir limbah masyarakat Jakarta, semua jenis plastik dan kaleng yang digunakan masyarakat sehari-hari bisa ditemukan di sungai ini. (Ahmad Naufal Dzulfaroh, 2020)

Dari Berbagai permasalahan mengenai Sungai Ciliwung di Jawa Barat dan DKI Jakarta yang merugikan masyarakat dan fungsi sungai itu sendiri, maka terbentuklah komunitas yang bernama Sekretariat Bersama yang peduli akan kebersihan Sungai Ciliwung, komunitas ini pertama kali bertempat di Ratu Jaya, Kota Depok, Jawa Barat. Tanah ini adalah milik Negara yang berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah dibantaran Sungai Ciliwung. Kemudian dirapihkan sedikit demi sedikit oleh komunitas ini secara gotong royong dengan warga setempat. Pada akhir tahun 2014 komunitas ini berganti nama menjadi Sahabat Ciliwung, dan selang waktu 2 Tahun berjalan komunitas ini di resmikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menjadi sebuah Yayasan Sahabat Ciliwung pada tanggal 1 April 2016.

Pada awalnya komunitas ini terbentuk dari beberapa orang yang memang peduli dengan permasalahan sampah di Sungai Ciliwung, Kota Depok, Jawa Barat. Karena Sungai Ciliwung adalah tempat bermain mereka, lalu tergeraklah hati mereka.

Awal mulanya kegiatan komunitas ini adalah membersihkan area Sungai Ciliwung, seiring bergulirnya waktu kegiatan komunitas ini memberikan edukasi tentang penghijauan di bantaran Sungai Ciliwung, dan juga memberikan edukasi tentang pemilahan sampah lewat program “*Green To School*” yang dimana program ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada sekolah-sekolah yang ada di dekat bantaran Sungai Ciliwung, Kota Depok, Jawa Barat.



1.3 Gambar Kegiatan Program *Green To School*

Sumber: Dokumentasi Yayasan Sahabat Ciliwung (2019)

Selain itu, mendata titik mata air sekitar bantaran Sungai Ciliwung, mengedukasi masyarakat sekitar bantaran sungai tentang pentingnya menjaga Sungai Ciliwung hingga di jadikan sebagai Wahana air oleh Yayasan Sahabat Ciliwung yaitu Arung Edukasi, disamping itu juga Sungai Ciliwung dijadikan tempat berlatihnya para atlet Federasi Arum Jeram Kota Depok (FAJI Kota Depok) dan juga dibentuknya Patroli Sungai Ciliwung untuk mendata dan memberikan himbauan tentang hak-hak yang sesuai hukum.

Hidayat atau yang biasa dipanggil Bang Dayat merupakan pendiri Yayasan Sahabat Ciliwung yang bertempat di Kota Depok, Jawa Barat. Bang Dayat dulunya adalah seorang pegawai keamanan di salah satu Rumah Sakit di Jakarta, lalu merintis menjadi fotografer, dari hobi nya itu sebagai fotografer, Bang Dayat sering kali mengabadikan moment-moment di Sungai Ciliwung. Dari situ Bang Dayat tergerak hatinya untuk mengembalikan fungsi sungai yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang yang ditulis oleh penulis diatas, penulis tertarik untuk mendokumentasikan informasi mengenai peran Yayasan Sahabat Ciliwung dalam kegiatan di Sungai Ciliwung Kota Depok, Jawa Barat. Untuk menginfokan kepada masyarakat luas khususnya di Kota Depok mengenai menjaga lingkungan Sungai Ciliwung dan mengembalikan eksistensi Sungai Ciliwung pada masanya, di Kota Depok, Jawa Barat. Judul dari film dokumenter yang penulis angkat berjudul “Sahabat Ciliwung” maksud dari

judul ini adalah menunjukkan peran Yayasan Sahabat Ciliwung dalam menjaga Sungai Ciliwung dari sampah. Media yang digunakan untuk memberi informasi yang disampaikan dalam film dokumenter ini dapat lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat dengan dukungan audio visual yang berkualitas, dan juga menggunakan narasumber yang sesuai dengan tujuan pembuatan film dokumenter. Dengan menggunakan media film dokumenter, penulis akan memproduksi sebuah karya film dokumenter yang berjudul “Sahabat Ciliwung” dengan durasi 15 menit sesuai dengan target yang penulis buat. Film dokumenter ini berfokus kepada peran Yayasan Sahabat Ciliwung terhadap kepedulian mereka dalam hal menangani permasalahan sampah di Sungai Ciliwung, dan juga memperlihatkan kegiatan mereka di Sungai Ciliwung, Kota Depok, Jawa Barat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ditulis oleh penulis di atas, penulis akan memproduksi film dokumenter dengan judul “Sahabat Ciliwung” yang berfokus menceritakan peran Yayasan Sahabat Ciliwung terhadap kepedulian mereka dalam menangani permasalahan sampah di Sungai Ciliwung serta memperlihatkan kegiatan mereka di Sungai Ciliwung Kota Depok, Jawa Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari fokus penelitian diatas, produksi film dokumenter “Sahabat Ciliwung” mempunyai tujuan yaitu memvisualisasikan fakta tentang peran Yayasan Sahabat Ciliwung terhadap kepedulian mereka dalam menangani permasalahan sampah di Sungai Ciliwung serta memperlihatkan kegiatan mereka di Sungai Ciliwung Kota Depok, Jawa Barat, dalam sebuah Film Dokumenter. Selain itu, dengan film ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat dalam menjaga lingkungan Sungai Ciliwung melalui film dokumenter ini.

1.4 Manfaat Penelitian

Pembuatan film dokumenter berjudul “Sahabat Ciliwung” memiliki berbagai manfaat yang terbagi dalam beberapa aspek, yaitu:

1.4.1 Aspek Teoritis

Film Dokumenter ini bermanfaat dalam menjadikan informasi fakta yang penting untuk diangkat menambah pengetahuan, dan pengalaman tentang bagaimana proses pembuatan film dokumenter, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan produksi film dokumenter ini juga dapat dijadikan referensi dalam produksi film dokumenter lainnya.

1.4.2 Aspek Praktis

Dengan adanya film dokumenter ini diharapkan bisa menjadi peringatan kepada masyarakat akan pentingnya melestarikan kebersihan Sungai Ciliwung. Sebagai generasi penerus seharusnya menjaga warisan tersebut agar bisa dinikmati dan dikenal oleh generasi selanjutnya.

1.5 Cara Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang penulis gunakan pada tahapan pra-produksi ini adalah menggunakan Teknik observasi dan wawancara.

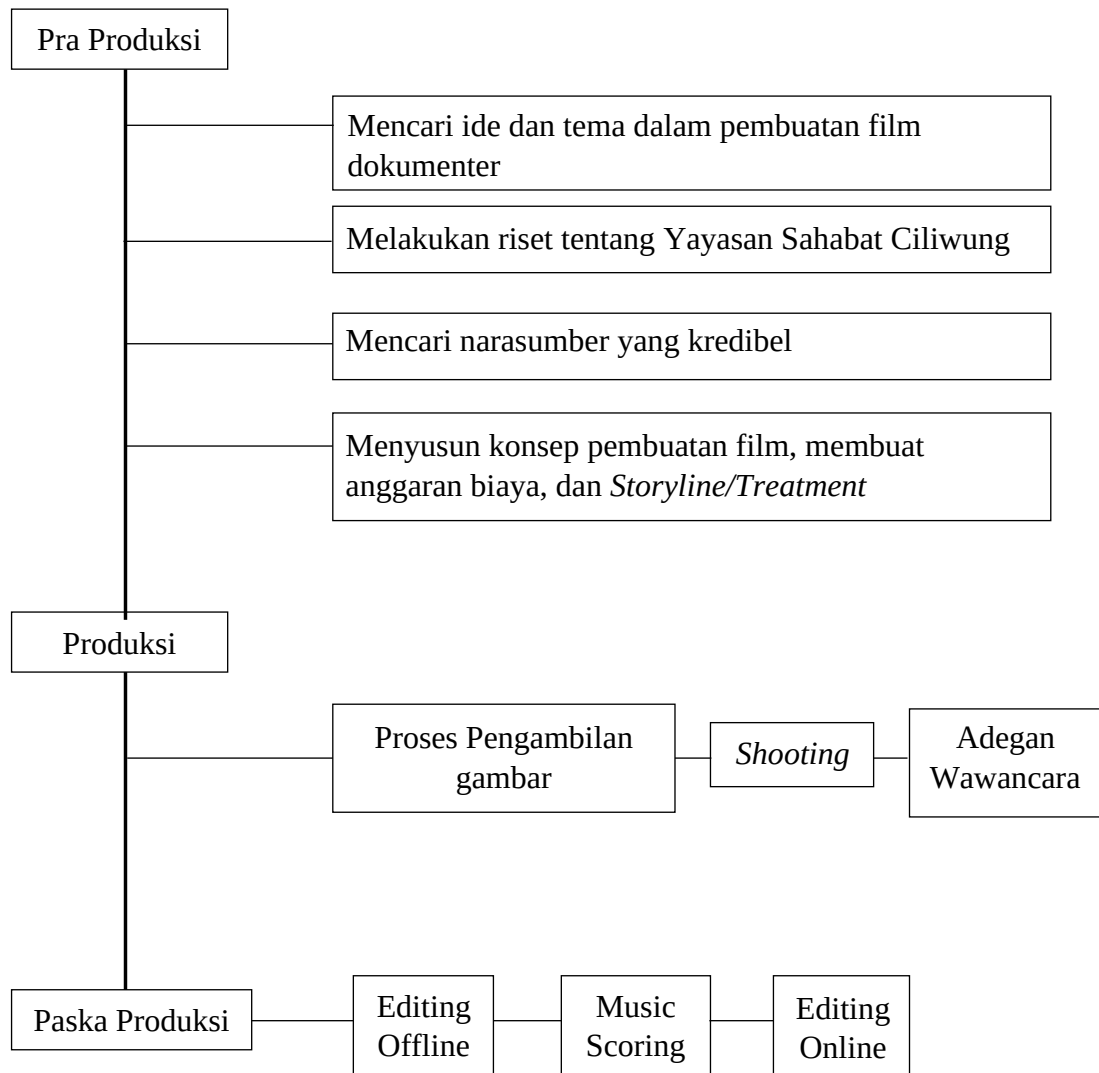
1. Observasi

Penulis mengunjungi basecamp Yayasan Sahabat Ciliwung di Kota Depok, Jawa Barat, sebagai riset awal dan menemukan permasalahan-permasalahan yang akhirnya penulis angkat.

2. Wawancara

Selain melakukan observasi penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat, Pendiri Yayasan Sahabat Ciliwung, Pelatih Atlet FAJI Kota Depok, dan anggota Patroli Sungai untuk mendapatkan informasi yang akurat.

1.6 Skema Rencana Proyek



(Sumber: Olahan Penulis 2021)

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk lokasi produksi sendiri dilakukan di Kota Depok, Provinsi Jawa Barat.

Table 1.1 Waktu Kegiatan

Tahap	Kegiatan	Waktu
Penulisan Proposal	Mencari Referensi	25 Januari – 05 Februari 2021
	Riset Observasi	10 Februari – 20 Februari 2021
	Bab 1 – Bab 3	01 Maret – 25 Mei 2021
Pembuatan Film	Pra Produksi	01 Maret – 20 Maret 2021
	Produksi	16 Juni – 25 Juni 2021
	Pasca Produksi	25 Juni – 30 Juni 2021
Bab 4 - Bab 5	Bab 4 – Bab 5	26 Juli – 4 Agustus 2021

1.8 Sumber Daya Manusia dalam pembuatan Film Dokumenter

Dalam pembuatan film dokumenter dibutuhkan sebuah tim produksi yaitu ada Produser, Sutradara, Kameramen, dan Video Editor. Yang dimana dalam tim produksi ini mempunyai peran masing-masing, yang pertama yaitu produser berperan jadi penggerak awal sebuah produksi film dokumenter, sutradara berperan Menyusun *treatment/rundown* program dan membuat sebuah *shoot list*, Kameramen berperan yang mengambil gambar saat produksian berlangsung dan mengikuti arahan dari sutradara, video editor berperan menyatukan visual dan audio sesuai cerita yang ada di *treatment/rundown* program. Berikut Sumber Daya Manusia yang ada di film dokumenter saya beserta *Jobdesk* nya:

Table 1.2 Data Kru dan Pemain

No.	Nama	<i>Job Descripton</i> dalam film
-----	------	----------------------------------

1	Naufal Arrofiq	Sutradara, Video Editor, Kameramen
2	Agri Firdaus	Video Editor, Kameramen
3	Afif Pratama	Kameramen
4	Bapak Hidayat Al Ramdhani	Narasumber
5	Bapak Dian Maulana	Narasumber
6	Bapak Asep Mulyadi	Narasumber
7	Ibu Rosidah	Narasumber

Sumber: Olahan Penulis 2021